

Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Eksternal Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta

Erol Pancamotan Siagian, Silviana

Universitas Widyatama Bandung, Indonesia

Email: erol.kap.sms@gmail.com

Abstrak

Kualitas eksternal auditor dalam mengaudit suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profesionalisme, independensi dan kompetensi agar laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi eksternal auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) DKI Jakarta, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survei, dengan teknik purposive sampling terhadap 100 responden auditor dari berbagai jabatan dari 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta berdasarkan direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2024. Variabel Independen berupa profesionalisme, independensi dan kompetensi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang positif dengan R^2 sebesar XX,X% sedangkan sisanya sebesar XX,X% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit memerlukan sinergi antara profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya KAP meningkatkan pengawasan etika, menyediakan pelatihan berkelanjutan, serta menjaga independensi auditor untuk memperkuat kredibilitas laporan keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Kualitas Audit

Abstract

The quality of an external auditor in auditing a company is influenced by several factors, such as professionalism, independence, and competence, to ensure that the financial statements are presented in accordance with the Indonesian Accounting Standards. This study aims to analyze the influence of the professionalism, independence, and external competence of auditors on the quality of audits at the DKI Jakarta Public Accounting Firm (KAP), both partially and simultaneously. The primary data is used in this research and it has been carried out by using survey method and purposive sampling technique to the 100 auditors from various positions from 10 Registered Public Accountant which are located in Jakarta based on the 2024 directory of the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). Independent variables are professionalism, independence and competence. The dependent variable is audit quality. Based on multiple linear regressions show that professionalism and competence auditor give positive influence to the audit quality whereas auditor independence does not give any influence to the R^2 is XX,X% whereas the remaining is XX,XX% is influenced by other factors. The conclusion of the study emphasizes that improving audit quality requires synergy between professionalism, independence, and auditor competence. The practical implications of these findings are the importance of KAP improving ethical supervision, providing ongoing training, and maintaining auditor independence to strengthen the credibility of financial statements in Indonesia.

Keywords: *Professionalism, Independence, Competence, and Audit Quality*

PENDAHULUAN

Untuk menarik minat investor, setiap perusahaan selalu berusaha untuk mengungguli para pesaingnya dengan salah satu cara menerbitkan laporan keuangan yang memberikan ringkasan situasi keuangan perusahaan dan menunjukkan bisnis yang sehat dan adil. Perusahaan membutuhkan bantuan pihak ketiga, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dianggap tidak memihak untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan, guna menunjukkan kewajaran laporan keuangan tersebut. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan masyarakat atas kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Agusti et al., 2013; Agusti & Pertiwi, 2020; Wirawan & Prasetyo, 2021)

Manajemen perusahaan sangat membutuhkan jasa Akuntan Publik untuk memeriksa dan menyakini apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia serta apakah terdapat salah saji dalam pelaporan keuangan tersebut. Salah saji dalam laporan keuangan dibahas dalam beberapa Standar Audit (SA), khususnya dalam SA 315 (Revisi 2021) tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Salah Saji Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, serta SA 2301 tentang Respons Auditor terhadap Risiko Salah Saji Material. Kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji yang material dalam laporan keuangan klien (Herawati & Selfia, 2019; Laela, 2016)

Sebagai auditor dalam melaksanakan tugas audit auditor dituntut untuk bersikap sebagai profesional yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan audit. Keahlian ini dibangun melalui pendidikan formal, kemudian diperkuat dengan pengalaman serta praktik langsung dalam audit. Di samping itu, auditor juga perlu mengikuti pelatihan teknis serta memperoleh pendidikan umum untuk mendukung kompetensinya serta bersikap independent dalam pelaksanaan tugas tersebut (Rumasukun, 2025; Dierynck et al., 2024; Ambarwati et al., 2024; “The Effect of Auditor Competence and Independence,” 2024; Quick et al., 2024).

Profesionalisme auditor merupakan individu yang melaksanakan tugas audit dengan mengandalkan kompetensi, wawasan, serta pengalaman yang dimilikinya, dan bekerja sesuai dengan standar serta kode etik yang ditetapkan oleh organisasi profesi. Auditor tersebut memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas, bersikap independen, serta menyajikan hasil audit yang tepat, dapat dipercaya, dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Auditor yang memiliki profesionalisme yang baik ditandai dengan mematuhi etika profesi, cermat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya (Kristianto, 2017).

Selain itu profesionalisme auditor juga dapat diartikan suatu kemampuan, keahlian, dan komitmen dalam tugas dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, kecermatan,

dan berpedoman kepada standar serta peraturan yang berlaku. Profesionalisme adalah sikap menjalankan pekerjaan sesuai bidang keahlian dan meminimalisir kesalahan, terutama saat mengaudit laporan keuangan (Aprilianti & Badera; 2021).

Sikap independen bagi seorang auditor merupakan kondisi mental yang bebas dari tekanan, tidak berpihak, serta tidak terlibat dalam konflik kepentingan saat melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan independensi tersebut, auditor mampu membuat keputusan secara objektif tanpa campur tangan pihak lain, sehingga hasil audit yang dihasilkan memiliki kredibilitas dan dapat dijadikan dasar yang andal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Azis (2021) menyebut independensi adalah sikap yang tidak memihak, baik dalam penampilan maupun secara fakta, demi menghindari konflik kepentingan.

Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Melalui sikap independen, auditor mampu menjalankan proses audit secara netral dan menyampaikan temuan dengan jujur, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari klien maupun pihak eksternal lainnya. Auditor benar-benar tidak memihak, jujur, dan objektif selama proses audit (Halim, 2015).

Kompetensi auditor menjadi salah satu faktor terhadap hasil kualitas audit yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup untuk melaksanakan tugas audit dengan objektivitas, ketelitian, serta sejalan dengan standar profesional yang berlaku. Kompetensi auditor adalah kemampuan, keahlian, dan pengalaman dalam memahami kriteria audit serta menentukan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung suatu kesimpulan (Suhayati, 2021).

Indikator yang menandai kompetensi auditor meliputi pengetahuan, pengalaman, keahlian teknis, pelatihan dan Pendidikan berkelanjutan serta sertifikasi auditor. Kompetensi juga berkaitan dengan kredibilitas hasil audit dan kepercayaan publik maupun klien terhadap auditor. Kompetensi adalah keahlian yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan, sehingga auditor dapat menyelesaikan audit secara baik dan sesuai peraturan (Nadi & Suputra (2017).

Ketika seorang auditor berhasil menemukan tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan, keberhasilan tersebut cenderung diasosiasikan dengan keahlian profesional dan ketekunannya sendiri (faktor internal), dari pada dikaitkan dengan efektivitas sistem audit yang digunakan (faktor eksternal). Apabila auditor menunjukkan tingkat skeptisisme yang tinggi selama proses audit, biasanya hal ini dianggap sebagai hasil dari faktor internal, seperti cara berpikir profesional dan pengalaman kerja yang dimilikinya. Teori atribusi digunakan untuk memperkirakan dan menjelaskan perilaku seseorang berdasarkan kondisi internal atau eksternal (Luthans, 2019).

Menurut Carolita dan Rahardjo (2012), dispositional attributions atau atribusi internal merujuk pada faktor-faktor dalam diri individu yang memengaruhi perilaku, seperti kepribadian, profesionalisme, independensi, dan kompetensi. Sementara itu, situational attributions atau atribusi eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi tindakan seseorang, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang mendorong individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Faktor-faktor

perilaku inilah yang diyakini turut menentukan apakah seorang auditor dapat bersikap independen atau tidak.

Profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor akan menghasilkan kualitas audit laporan keuangan. Ketiganya saling melengkapi dalam membangun proses audit yang transparan, objektif, dan dapat meningkatkan kepercayaan publik pada laporan keuangan. Kepercayaan inilah yang harus kembali diperoleh oleh auditor dengan cara memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Prayogi, 2017).

Kualitas audit diukur melalui standar auditing, untuk mencapai kualitas audit yang baik, dalam pelaksanaan tugasnya setiap auditor dituntut untuk selalu berpedoman kepada standar auditing. Audit berstandar kualitas tinggi adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang profesional, kompeten, dan independen. Ketiga unsur ini menjadi tujuan utama dalam menghasilkan audit berkualitas El Badlaoui et al. (2021).

Secara empiris, profesionalisme, independensi, dan kompetensi memainkan peranan penting dan saling melengkapi, baik terhadap kualitas audit maupun kinerja profesional. Menurut Sugiyono (2021), variabel-variabel dalam penelitian terdiri atas variabel independen (bebas) yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Penguatan terhadap variabel-variabel tersebut bisa dilihat melalui uji statistik seperti koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Kasus pelanggaran profesionalisme auditor yang paling mencolok di Indonesia terjadi pada tahun 2023 terkait dengan manipulasi laporan keuangan

PT Wanaartha Life. Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani audit laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode 2014 hingga 2019 terbukti melakukan pelanggaran serius, termasuk pelanggaran terhadap etika profesi seperti kurangnya objektivitas dan keterlibatan dalam manipulasi laporan. Akibatnya, AP Nunu Nurdiaman dan Jenly Hendrawan, bersama KAP Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi Thahjo & Rekan (KNMT), dijatuhi sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berupa larangan memberikan jasa di industri jasa keuangan sejak awal 2023, serta pencabutan izin operasional kantor akuntan publik tersebut.

Selain kasus diatas yang melibatkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, juga terjadi pada sektor pemerintahan. Pada tahun 2022 KPK menangkap tangan Bupati Bogor serta mengamankan uang sebesar Rp 1,024 miliar yang digunakan untuk menyuap empat auditor BPK dengan tujuan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021. Peristiwa ini mencerminkan adanya pelanggaran terhadap independensi auditor, di mana opini audit diberikan secara tidak objektif karena adanya suap.

Pada tahun 2024, terjadi sejumlah pelanggaran etika profesi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang cukup serius, melibatkan sejumlah perusahaan besar serta KAP terkemuka. Beberapa pelanggaran kasus tersebut seperti kasus PT Hanson Internasional Tbk dimana auditor memberikan opini “wajar tanpa modifikasi” pada laporan keuangan yang mengandung informasi fiktif, yang jelas melanggar prinsip

integritas dan objektivitas dalam kode etik akuntan publik. Pelanggaran ini berdampak luas terhadap investor, pasar modal, dan reputasi profesi akuntansi.

Secara umum, kasus-kasus tersebut menyoroti pelanggaran kode etik profesi akuntan publik yang berpotensi menurunkan kepercayaan publik, merugikan klien dan stabilitas pasar keuangan. Selain itu, otoritas seperti Menteri Keuangan dan OJK telah mengambil tindakan tegas berupa pembekuan izin dan pencabutan registrasi akuntan publik serta KAP yang terbukti melakukan pelanggaran serius.

Di era digital saat ini, profesionalisme auditor tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta menjaga integritas dalam menghadapi tantangan dunia siber. Independensi auditor dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi blockchain, yang mendukung transparansi dan membantu menghilangkan potensi konflik kepentingan yang lazim terjadi dalam sistem tradisional. Auditor modern perlu memiliki kompetensi dalam analisis data dan pemanfaatan kecerdasan buatan, karena keterampilan ini menjadi kunci untuk mendeteksi risiko dengan lebih tepat dan strategis.

Berdasarkan rekapan berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi pola pengaruh profesionalisme, independensi, maupun kompetensi terhadap kualitas auditor. Hal ini menandakan bahwa penting untuk melakukan riset pada lokus yang berbeda agar terlihat pola pengaruh variabel pengaruh profesionalisme, independensi, maupun kompetensi terhadap kualitas auditor.

Atas dasar itu, maka penting untuk melakukan analisis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, sehingga fokus kebaruan dalam penelitian ini ialah kajian analisis berdasarkan SAK. Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Baskoro & Badjuri, 2023; Handayani et al., 2023; Haryanto & Susilawati, 2018; Moh. Fajar Sutoyo et al., 2023; Samosir et al., 2022; Siahaan & Simanjuntak, 2019). Haryanto & Susilawati (2018) menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan Profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah sebagai berikut untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang Auditing serta aturan dan peraturan kepada penulis secara khususnya dan eksternal auditor pada umumnya terkait dengan sikap profesionalisme, independensi dan kompetensi dalam proses pemeriksaan laporan keuangan Perusahaan dan diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada Perusahaan dalam menggunakan dan memilih jasa Kantor Akuntan Publik untuk pemeriksaan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti profesionalisme, independensi, dan kompetensi eksternal auditor. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu kantor akuntan publik DKI Jakarta. Populasi dalam

penelitian ini adalah pegawai di kantor akuntan publik DKI Jakarta yang berjumlah 1.464 responden. Jumlah populasi tersebut merupakan objek yang digunakan dalam penelitian ini, besarnya populasi perlu untuk diturunkan menjadi sampel penelitian agar mendapat besaran data penelitian yang sesuai dengan realitas dilapangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin dengan margin of error 5% dengan jumlah sebesar 100 sampel yang bertujuan agar sampel mewakili jumlah populasi digunakan sebagai data penelitian yang selanjutnya akan diolah dalam uji asumsi klasik maupun uji data panel menggunakan aplikasi eviews-10.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi empiris. Studi empiris adalah cara yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Mardeni & Jimmi Copriady, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif, atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, baik pada variabel tunggal maupun variabel ganda, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain, merupakan contoh penelitian deskriptif (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh pencegahan kecurangan yang terjadi di pemerintah daerah. Metode asosiatif merupakan pernyataan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk faktor-faktor profesionalisme, independensi, kompetensi eksternal auditor, dan kualitas audit.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui metode survei dengan instrumen kuesioner terstruktur (Cooper & Schindler, 2017). Kuesioner dikembangkan berdasarkan konstruk teoritis dari penelitian terdahulu dan telah melalui proses validasi konten oleh expert judgment. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Distribusi kuesioner dilakukan secara kombinasi antara penyebaran langsung ke KAP dan distribusi elektronik melalui platform Google Forms.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi yang mencakup kajian pustaka dari jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan dokumentasi berupa data profil KAP dan regulasi terkait audit dari sumber resmi seperti IAPI, OJK, dan Kementerian Keuangan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses mengatur terkait urutan data, mengorganisasikannya ke dalam bentuk pola, kategori maupun satuan uraian dasar (Dwi & Santoso, 2021). Analisis yang dimaksud dalam penelitian untuk memberikan suatu gambaran distribusi dan perilaku terkait data sampel tersebut.

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), asumsi-asumsi dasar OLS harus dipenuhi yang mencakup tidak terjadi gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika asumsi OLS tidak terpenuhi, maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik antara lain, normalitas yang merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak dan autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

b. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 . Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing variabel bebas dan variabel mediasi.

1) Profesionalisme

$H_a = 0$: Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

$H_o \neq 0$: Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

2) Independensi

$H_a = 0$: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

$H_o \neq 0$: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

3) Kompetensi Eksternal Auditor

$H_a = 0$: Kompetensi Eksternal Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

$H_o \neq 0$: Kompetensi Eksternal Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dengan bantuan program SPSS. Suatu pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* dan memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05

Tabel 1. Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r Tabel	Ket.
X1	X1.1	.816**	0.2353	VALID
	X1.2	.715**	0.2353	VALID
	X1.3	.708**	0.2353	VALID
	X1.4	.701**	0.2353	VALID
X2	X2.1	.753**	0.2353	VALID
	X2.2	.606**	0.2353	VALID
	X2.3	.654**	0.2353	VALID
	X2.4	.784**	0.2353	VALID
	X2.5	.760**	0.2353	VALID
	X3.1	.572**	0.2353	VALID
	X3.2	.738**	0.2353	VALID
	X3.3	.600**	0.2353	VALID
	X3.4	.796**	0.2353	VALID
	X3.5	.602**	0.2353	VALID
Y	Y1	.517**	0.2353	VALID
	Y2	.704**	0.2353	VALID
	Y3	.756**	0.2353	VALID
	Y4	.636**	0.2353	VALID
	Y5	.709**	0.2353	VALID

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam proses analisis berikutnya. Hasil ini mendukung bahwa instrumen penelitian yang disusun mampu mengukur konstruk variabel dengan tepat dan akurat.

1) Uji Reliabilitas Profesionalisme (X1)

Tabel 2. Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.713	4

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel **Profesionalisme (X1)** yang terdiri dari 4 item pernyataan, diperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,713**. Nilai ini lebih besar dari ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Profesionalisme memiliki **reliabilitas yang tinggi** dan **dapat dipercaya** untuk digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Independensi (X2)

Tabel 3. Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.748	5

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel **Independensi (X2)** diukur menggunakan **5 item pernyataan** dalam kuesioner. Hasil uji reliabilitas dengan metode **Cronbach's Alpha** menunjukkan nilai sebesar **0.748**. Nilai ini lebih besar dari ambang batas minimal 0,70, yang artinya item-item pertanyaan pada variabel independensi memiliki konsistensi internal yang **baik dan stabil**.

3) Uji Reliabilitas Kompetensi Eksternal Auditor (X3)

Tabel 4. Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.857	5

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel **Kompetensi Eksternal Auditor (X3)** diukur melalui **5 item pernyataan** dalam kuesioner. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai **Cronbach's Alpha** yang dihasilkan adalah **0.857**, jauh di atas batas minimal 0,70.

4) Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Tabel 5. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.788	5

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) terdiri dari 5 item pernyataan dalam instrumen kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.788, yang berada di atas nilai ambang batas 0.70.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.24637418
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.081
	Negative	-0.083
Test Statistic		0.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output uji normalitas, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak **50 responden**, dengan nilai **mean residual sebesar 0.0000000**, yang menandakan bahwa rata-rata residual mendekati nol, sesuai dengan karakteristik distribusi normal. Sementara itu, nilai **standard deviation** adalah sebesar **1.246**, yang menunjukkan penyebaran residual di sekitar nilai rata-rata. Selisih absolut terbesar antara distribusi data dengan distribusi normal tercermin dari nilai **Most Extreme Differences (Absolute)** sebesar **0.083**, dengan penyimpangan positif sebesar **0.081** dan negatif sebesar **-0.083**.

Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar **0.083**, dengan **nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)** sebesar **0.200**, yang merupakan hasil pengujian signifikansi antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa **data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal**. Hal ini berarti bahwa asumsi normalitas dalam regresi linier telah

terpenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya tanpa perlu melakukan transformasi data atau penyesuaian model.

b. Uji Multikolinearitas

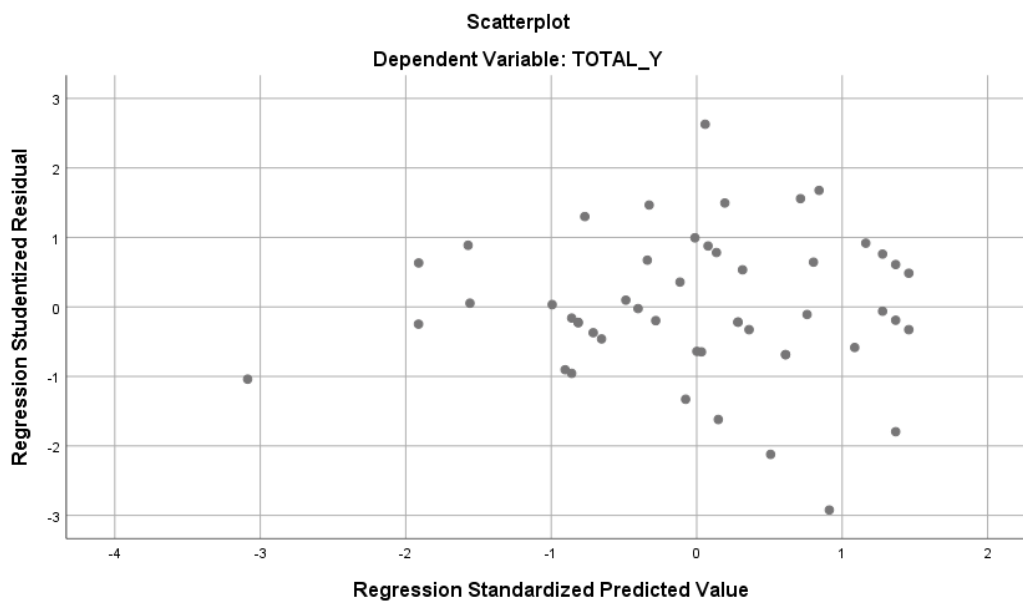
Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme (X1)	0.550	1.818
Independensi (X2)	0.368	2.719
Kompetensi Eksternal (X3)	0.490	2.042

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan secara bersamaan dalam model tanpa menimbulkan bias atau distorsi pada hasil estimasi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal (nilai residual = 0) dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola lengkung, bentuk kipas, maupun pengelompokan yang mengarah pada struktur tertentu. Pola penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam

tahap analisis berikutnya, seperti uji t dan uji F, karena hasil estimasinya dapat dianggap valid dan efisien.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.808	1.993	
TOTAL_X1	0.186	0.122	0.172
TOTAL_X2	0.593	0.128	0.640
TOTAL_X3	0.082	0.122	0.080

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel Coefficients hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu Profesionalisme (X1), Independensi (X2), dan Kompetensi Eksternal Auditor (X3) memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Interpretasi lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (intersep) sebesar **3,808** menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen profesionalisme, independensi, dan kompetensi eksternal auditor diasumsikan bernilai nol, maka nilai prediksi dari kualitas audit berada pada angka **3,808** satuan. Angka ini mencerminkan nilai dasar dari kualitas audit tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas.
- Koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme (X1) sebesar **0,186** menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam profesionalisme akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,186 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai Beta standar sebesar **0,172** menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit bersifat positif, namun kontribusinya tidak terlalu dominan dibandingkan variabel lainnya.
- Variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar **0,593**, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan independensi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,593 satuan. Nilai Beta standar sebesar **0,640** menunjukkan bahwa independensi adalah variabel yang paling dominan dalam model ini. Artinya, independensi auditor sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit, dan menjadi faktor utama yang perlu diperkuat dalam praktik audit.
- Sementara itu, variabel Kompetensi Eksternal Auditor (X3) memiliki koefisien regresi sebesar **0,082**, yang berarti peningkatan satu satuan dalam kompetensi eksternal hanya akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,082 satuan. Dengan nilai Beta standar sebesar **0,080**, kompetensi eksternal memiliki pengaruh paling kecil terhadap kualitas audit jika dibandingkan dengan profesionalisme dan independensi.

Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan **independensi sebagai faktor**

yang paling dominan. Hal ini memberikan dasar yang kuat bahwa peningkatan sikap independen auditor menjadi prioritas utama dalam menjaga dan meningkatkan mutu hasil audit. Sementara profesionalisme dan kompetensi eksternal tetap penting, tetapi kontribusinya relatif lebih rendah. Temuan ini akan menjadi dasar dalam melakukan pengujian statistik lanjutan seperti uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.808	1.993			1.911	0.062
TOTAL_X1	0.186	0.122	0.172		6.365	0.000
TOTAL_X2	0.593	0.128	0.640		4.645	0.000
TOTAL_X3	0.082	0.122	0.080		5.669	0.003

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda, berikut merupakan interpretasi dari pengaruh **Profesionalisme (X1)**, **Independensi (X2)**, dan **Kompetensi Eksternal Auditor (X3)** terhadap **Kualitas Audit (Y)** pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) serta nilai t hitung pada output SPSS.

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

- Koefisien Regresi (B): 0.186
- Nilai t hitung: 6.365
- Nilai Signifikansi (Sig.): 0.000

Hasil analisis menunjukkan **bahwa** t hitung sebesar $6.365 > t \text{ tabel } 1.676$, **dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$** . Dengan demikian, **H1 diterima**, yang berarti terdapat **pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit**. Artinya, semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme yang ditunjukkan melalui sikap, keahlian, tanggung jawab, dan etika kerja menjadi salah satu fondasi penting dalam pelaksanaan audit yang berkualitas.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

- Koefisien Regresi (B): 0.593
- Nilai t hitung: 4.645
- Nilai Signifikansi (Sig.): 0.000

Nilai **t hitung sebesar $4.645 > t \text{ tabel } 1.676$** , **dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$** , maka **H2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa **independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit**. Auditor yang independen mampu menjaga objektivitas dan integritas dalam melaksanakan tugas audit, tanpa terpengaruh tekanan

dari pihak klien. Independensi menjadi pilar utama dalam menghasilkan opini audit yang dapat dipercaya dan akuntabel.

3. Pengaruh Kompetensi Eksternal Auditor terhadap Kualitas Audit

- Koefisien Regresi (B): 0.082
- Nilai t hitung: 5.669
- Nilai Signifikansi (Sig.): 0.003

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung sebesar $5.669 > t \text{ tabel } 1.676$, dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, sehingga H3 diterima. Ini berarti kompetensi eksternal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan teknis, pengalaman lapangan, pelatihan berkelanjutan, dan sertifikasi profesional yang dimiliki auditor, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap mutu hasil audit yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dalam model ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit (Y). Bila dilihat dari **nilai Standardized Coefficients (Beta)**, variabel Independensi (0.640) memberikan kontribusi paling besar terhadap kualitas audit, diikuti oleh Profesionalisme (0.172) dan Kompetensi Eksternal (0.080). Hasil ini mengindikasikan bahwa menjaga independensi auditor tetap menjadi aspek yang paling penting dalam meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.001	3	53.667	32.432	.000 ^b
	Residual	76.119	46	1.655		
	Total	237.120	49			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2						

Sumber: Data diolah

Pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar **32.432**, yang lebih besar dari nilai Ftabel yaitu **4.052** pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan **df1 = 3** dan **df2 = 46**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat **pengaruh simultan yang signifikan** antara **Profesionalisme (X_1)**, **Independensi (X_2)**, dan **Kompetensi Eksternal Auditor (X_3)** terhadap **Kualitas Audit (Y)**. Selain itu, nilai signifikansi sebesar **0.000 < 0.05**, yang berarti bahwa secara statistik model regresi ini **signifikan**. Dengan kata lain, ketiga variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara **bersama-sama berpengaruh secara signifikan** terhadap variabel dependen (Y). Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profesionalisme, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	0.679	0.658	1.286
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output pada Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0.679. Artinya, sebesar 67,9% variasi atau perubahan dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu profesionalisme, independensi, dan kompetensi eksternal auditor. Sementara itu, 32,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.658 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, sekitar 65,8% dari variasi kualitas audit tetap dapat dijelaskan secara konsisten oleh ketiga variabel independen. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa profesionalisme, independensi, dan kompetensi eksternal auditor memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan sebelumnya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan, serta bagaimana temuan tersebut relevan terhadap kondisi di lapangan dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai faktor-faktor penting yang memengaruhi kualitas audit dalam praktik profesional auditor eksternal.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.186, t hitung sebesar 6.365, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) serta t hitung lebih besar dari t tabel (1.676). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Secara konseptual, profesionalisme dalam konteks auditor mencakup sikap tanggung jawab, akuntabilitas, kepatuhan terhadap kode etik profesi, ketelitian, serta penguasaan terhadap standar audit yang berlaku. Profesionalisme juga mencerminkan *komitmen terhadap integritas, objektivitas, dan independensi*. Auditor yang profesional akan mampu menjalankan tugas secara jujur, akurat, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari klien maupun konflik kepentingan.

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan temuan Putra dan Yuniarti (2020) yang meneliti auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jawa Barat dan menemukan bahwa profesionalisme merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian mereka menekankan bahwa auditor yang menjalankan profesi dengan standar tinggi dan etika yang ketat cenderung menghasilkan opini audit yang lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Penelitian lain oleh Sutrisno dan Hapsari (2021) menyatakan bahwa profesionalisme meningkatkan kompetensi teknis auditor, termasuk dalam penggunaan teknologi audit, dokumentasi prosedur, hingga ketepatan dalam menyusun temuan. Mereka menemukan bahwa dalam era digital, auditor profesional tidak hanya dituntut memiliki pemahaman normatif terhadap standar audit, tetapi juga kemampuan untuk merespons tantangan baru, seperti audit berbasis sistem informasi, big data, dan pemrosesan elektronik.

Selain itu, Mardani dan Suharto (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya profesionalisme auditor sering kali menjadi penyebab utama rendahnya kualitas audit dan meningkatnya risiko salah saji laporan keuangan. Dalam studi mereka terhadap beberapa kasus audit gagal di Indonesia, mereka menyimpulkan bahwa lemahnya komitmen terhadap standar profesi dan rendahnya integritas auditor menjadi faktor utama opini audit yang menyesatkan dan memicu krisis kepercayaan investor.

Selanjutnya, dalam konteks **teori atribusi**, profesionalisme dianggap sebagai faktor internal yang membentuk perilaku auditor dalam mengambil keputusan audit. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung menggunakan pertimbangan profesional secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Mereka akan mengedepankan prinsip skeptisisme profesional, terutama dalam kondisi audit yang kompleks dan berisiko tinggi.

Fakta-fakta ini diperkuat oleh fenomena di lapangan, di mana banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan auditor disebabkan karena lemahnya profesionalisme. Sebagai contoh, dalam kasus audit PT Wanaartha Life (2023), auditor dan KAP yang terlibat dinilai tidak menjunjung tinggi etika profesi dan integritas, sehingga memberikan opini audit yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pelanggaran tersebut menjadi pengingat bahwa tanpa profesionalisme, kualitas audit akan rentan terhadap penyimpangan.

Dengan mempertimbangkan data hasil uji statistik dan berbagai temuan empiris, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan elemen fundamental dalam menciptakan kualitas audit yang tinggi. Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan di Indonesia secara umum perlu terus meningkatkan pelatihan, sertifikasi, serta pengawasan

terhadap standar profesional auditor untuk memastikan bahwa setiap proses audit dilakukan secara etis, objektif, dan bertanggung jawab.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji t), diketahui bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.593, nilai t hitung sebesar 4.645, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ serta lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi auditor merupakan aspek utama dalam profesi akuntan publik yang mengharuskan auditor bersikap bebas dari pengaruh, tekanan, atau hubungan yang dapat mengaburkan objektivitas. Independensi dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Keduanya sangat penting karena auditor yang tidak independen berpotensi memberikan opini audit yang bias atau tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya dari laporan keuangan yang diaudit.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit di lingkungan KAP yang berada di wilayah perkotaan besar (Astuti dan Wicaksono, 2021). Mereka menekankan bahwa auditor yang memiliki kebebasan dalam menyusun prosedur audit dan menilai bukti audit tanpa campur tangan manajemen klien, lebih mampu memberikan opini audit yang objektif dan dapat dipercaya.

Menurut Ramdani dan Aziz (2022) independensi terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga integritas auditor dalam menghadapi tekanan eksternal, seperti permintaan klien untuk memodifikasi temuan atau opini. Mereka juga menemukan bahwa independensi auditor cenderung meningkat jika perusahaan audit memiliki sistem rotasi auditor dan pengawasan internal yang ketat.

Selain itu, Susanto dan Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan dan konflik kepentingan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam kasus seperti laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018, independensi auditor dipertanyakan ketika memberikan opini “wajar” atas laporan yang diduga menyembunyikan utang jangka pendek. Kasus ini memperkuat pentingnya independensi sebagai jaminan kredibilitas laporan keuangan.

Dalam perspektif teori atribusi, independensi dikategorikan sebagai faktor internal yang membentuk persepsi dan pengambilan keputusan seorang auditor. Auditor yang memiliki nilai dan integritas personal yang tinggi akan lebih mampu menolak intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan, dan tetap berpegang teguh pada standar audit serta prinsip objektivitas. Oleh karena itu, independensi berperan tidak hanya

sebagai syarat formal dalam audit, tetapi juga sebagai sikap mental yang menunjang kualitas hasil kerja auditor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa independensi merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Kantor Akuntan Publik harus mendorong dan melindungi independensi para auditornya melalui pelatihan etika, sistem audit berbasis risiko, serta penerapan mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja yang transparan. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin besar kemungkinan opini audit yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan klien secara jujur dan transparan.

Pengaruh Kompetensi Eksternal terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji t), diketahui bahwa kompetensi eksternal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.082, nilai t hitung sebesar 5.669, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.003, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) serta lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor eksternal, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi eksternal auditor merupakan kombinasi antara pengetahuan teknis, pengalaman praktis, keterampilan analisis, dan pemahaman atas standar audit serta peraturan yang berlaku. Kompetensi tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik lapangan, termasuk dalam menilai risiko audit, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta menarik kesimpulan yang logis dan profesional.

Secara empiris, temuan ini konsisten yang menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sertifikasi profesional, pelatihan berkelanjutan, dan pengalaman kerja di berbagai sektor bisnis menunjukkan kinerja audit yang lebih baik dan akurat (Zahroh dan Yulianti, 2021). Kompetensi tersebut memungkinkan auditor mendeteksi salah saji atau potensi fraud yang kompleks dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil audit.

Menurut Fitriana dan Prasetyo (2020) kompetensi memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit, terutama dalam konteks penggunaan teknologi audit berbasis sistem informasi. Mereka menekankan pentingnya auditor untuk terus mengembangkan keterampilan teknis di bidang digital auditing agar dapat beradaptasi dengan sistem pelaporan keuangan modern yang makin kompleks.

Selain itu, dari sisi regulasi, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mewajibkan auditor untuk memiliki dan memelihara kompetensi profesional melalui pendidikan berkelanjutan dan pengalaman kerja yang memadai. Kompetensi yang rendah dapat menyebabkan auditor gagal dalam mendeteksi salah saji material atau bahkan gagal dalam menyusun opini yang tepat terhadap laporan keuangan.

Dalam konteks teori atribusi, kompetensi auditor termasuk dalam dispositional attribution, yakni faktor internal yang menentukan perilaku auditor dalam menghadapi

situasi kerja. Auditor yang kompeten cenderung mengambil sikap profesional, berhati-hati, dan tidak mudah terpengaruh tekanan klien, yang akhirnya mendukung terciptanya audit yang lebih berkualitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan fakta-fakta di lapangan, seperti kasus pelanggaran audit di Indonesia yang sering kali dikaitkan dengan kurangnya pemahaman auditor terhadap industri klien atau lemahnya keterampilan teknis dalam menilai kewajaran transaksi. Maka dari itu, peningkatan kompetensi menjadi kebutuhan yang mendesak, baik melalui pelatihan, pendidikan formal, maupun sertifikasi profesi.

Secara keseluruhan, kompetensi eksternal auditor berperan penting dalam menghasilkan audit berkualitas. Auditor yang kompeten mampu bekerja secara efisien, memahami konteks industri klien, dan menerapkan pendekatan audit berbasis risiko yang tepat. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik harus senantiasa mendorong pengembangan kompetensi anggotanya agar dapat memberikan hasil audit yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa temuan penting diantaranya profesionalisme auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,186 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam profesionalisme auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,186 satuan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa auditor yang menjalankan tugas dengan standar etika tinggi, kepatuhan terhadap kode etik profesi, dan komitmen terhadap integritas akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Independensi auditor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi terbesar yaitu 0,593 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa independensi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mampu mempertahankan sikap independen, bebas dari tekanan klien, dan tidak terpengaruh konflik kepentingan akan menghasilkan opini audit yang lebih objektif dan dapat dipercaya. Kompetensi eksternal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,082 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Meskipun memiliki pengaruh paling kecil dibandingkan dua variabel lainnya, kompetensi tetap merupakan faktor penting yang menentukan kualitas audit. Auditor dengan pengetahuan teknis yang memadai, pengalaman kerja yang cukup, dan sertifikasi profesional yang relevan cenderung menghasilkan audit yang lebih baik.

Secara simultan, ketiga variabel (profesionalisme, independensi, dan kompetensi eksternal auditor) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai F hitung sebesar $32,432 > F \text{ tabel } 4,052$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 menunjukkan bahwa 67,9% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 32,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan kantor akuntan publik perlu memprioritaskan pengembangan independensi auditor melalui sistem rotasi, pengawasan internal, dan penegakan kode etik yang ketat, regulator seperti IAPI dan OJK perlu memperkuat mekanisme pengawasan dan sanksi terhadap pelanggaran independensi auditor dan manajemen perusahaan klien perlu memahami pentingnya memberikan ruang independensi kepada auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(1).
- Agusti, R., Nastia, D., & Pertiwi, P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(September).
- Ambarwati, R., Rosidawaty, ..., & Zuhro, S. F. (2024). The effect of auditor competence and independence on audit quality. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business research methods* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dierynck, B., ... (2024). Learning in the auditing profession: A framework and future directions. *Journal of Accounting Literature*.
- Dwi, M., & Santoso, Y. (2021). Metode analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 143–156. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan indikator kualitas audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 2. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Laela, S. F. (2016). Peran auditor internal dalam meningkatkan value perusahaan dan tantangannya di masa depan: Suatu tinjauan teoritis. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5388>
- Mardeni, P. R., & Copriady, J. (2023). Tradisi Balimau Kasai Melayu Riau dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Prasetyo, Y. R. (2021). Pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1).

- Quick, R., ... (2024). Measures for enhancing auditor independence. *Journal of Accounting & Auditing: Research and Practice*.
- Rumasukun, M. R. (2025). Developing auditor competencies through continuous training and education. *Golden Ratio Auditing Research*, 4(1).*
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- The Effect of Auditor Competence and Independence on Audit Quality. (2024). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*.
- Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor determinan kualitas audit pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
<https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800>